



ABSTRACT

Beta is a measure of systematic risk of a security that cannot be avoided through diversification. Beta as systematic risk can not be eliminated, thus investors must pay a lot of attention in it when they have to make a choice in investment activities. The purpose of this study is to re-examine the determinants of systematic risk in the non-financial sector in 1997-2001 on the Jakarta Stock Exchange. This study also investigate whether there is difference between beta of firm in term of total assets during the economic crisis.

This study uses the purposive judgment sampling. The chosen sample is 122 emitents from the non-financial sector that listed in JSX from 1997 until 2001. The beta is calculated from the daily return and daily market index for each year. To eliminate the bias in beta value, this study uses Fowler-Rorke method with four lags and leads. The hypothesis testing for the factors that determine the beta is Multiple Regression. The test for beta mean difference between small and large firms use one-way anova.

The statistic test finds out that both fundamental variables and economic variables is significant influence the beta. Taken individually, only debt ratio from fundamental variables that significant influence the beta. On the contrary, gross domestic product, inflation rate, interest rate, and exchange rate individually and jointly significant influence the beta during 1997-2001. This study also finds that there is no beta mean difference between small and large firms during economic crisis.

Keywords: *systemaic risk, corrected beta, fundamental variables, economic variables*



ABSTRAKSI

Beta merupakan pengukur resiko sistematis saham yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Beta sebagai resiko sistematis tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu investor harus memperhatikannya ketika mereka mengambil keputusan dalam kegiatan investasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi resiko sistematis pada sektor non-keuangan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997-2001. Penelitian ini juga mencoba untuk menyelidiki apakah terdapat perbedaan beta antara perusahaan didasarkan pada total asetnya selama masa krisis.

Penelitian ini menggunakan *purposive judgment sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 122 buah pada sektor non-keuangan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1997-2001. Beta dihitung dari return saham harian dan return IHSG harian per tahun. Test hipotesis untuk faktor-faktor yang mempengaruhi beta menggunakan *Multiple Regression*. Test untuk melihat adanya perbedaan beta antara perusahaan kecil dengan perusahaan besar adalah *one-way anova*.

Hasil tes statistik menunjukkan bahwa baik variabel fundamental dan variabel ekonomi secara signifikan mempengaruhi beta. Secara individual, hanya debt ratio yang secara signifikan mempengaruhi beta. Berbeda dengan variabel fundamental, variabel ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar baik secara individual maupun bersama-sama secara signifikan mempengaruhi beta. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan beta antara perusahaan kecil dan besar selama masa krisis.

Kata kunci: resiko sistematis, corrected beta, variabel fundamental, variabel ekonomi